Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26502-26507

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia

Anak Agung Ayu Nandita Asdi Putri[1], Nengah Suarmanayasa[2]
[1,2] Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Corresponding Author: anak.agung.ayu.30@student.undiksha.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), in healthcare subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official Indonesia Stock Exchange website and company websites. The research sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 14 companies with a total of 70 observations. The results show that simultaneously, DER and CR significantly influence financial performance. Partially, DER has a significant negative effect, while CR has a significant positive effect on ROA. The coefficient of determination value of 0.524 indicates that 52.4% of the variation in financial performance can be explained by the research variables. This study emphasizes the importance of balancing capital structure and liquidity in improving a company's financial performance.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Financial Performance, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 14 perusahaan dengan total 70 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, DER berpengaruh negatif signifikan, sedangkan CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,524 menunjukkan bahwa 52,4% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel penelitian. Penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara struktur permodalan dan likuiditas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Kinerja Keuangan, ROA

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut (Hutabarat, 2020) Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efisiensi pengelolaan aset serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang . Menurut (Gitman & Zutter, 2021) dalam konteks pasar modal, kinerja keuangan menjadi dasar pertimbangan utama bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi, karena mencerminkan tingkat risiko dan prospek perusahaan di masa depan. (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan

adalah struktur permodalan, yaitu perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Struktur permodalan umumnya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. (Hasan, Rahman, & Sari, 2022) menyatakan DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung. Sedangkan Kasmir (2021) menyatakan bahwa di sisi lain, likuiditas juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan umumnya diukur menggunakan Current Ratio (CR). Semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasionalnya. Fenomena empiris menunjukkan bahwa kondisi ekonomi global, khususnya akibat pandemi COVID-19, memberikan dampak signifikan terhadap kinerja berbagai sektor industri, termasuk subsektor kesehatan. Selama periode pandemi, subsektor kesehatan mengalami peningkatan permintaan terhadap layanan medis, obat-obatan, dan alat kesehatan sehingga mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Namun, menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023) menyatakan bahwa pada periode pasca pandemi, beberapa perusahaan subsektor kesehatan justru mengalami penurunan kinerja keuangan meskipun memiliki tingkat likuiditas dan leverage yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris yang terjadi di lapangan.

Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena meningkatnya beban bunga serta potensi terjadinya financial distress. Sebaliknya, Menurut (Hery, 2021) likuiditas yang baik dapat mendukung stabilitas operasional perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Menurut (Septiani & Nuryani, 2022) menyatakan bahwa penelitian menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negative. Di sisi lain, menurut (Sari & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor kesehatan yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, dinamika kondisi ekonomi selama dan setelah pandemi juga berpotensi memengaruhi hubungan antara struktur permodalan, likuiditas, dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menguji kembali pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dipilih karena bersifat objektif, terukur, dan telah melalui proses audit sehingga dapat meningkatkan validitas serta reliabilitas penelitian (Ghozali, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian serta memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 14 perusahaan dengan total 70 observasi sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan struktur permodalan serta Current Ratio (CR) yang mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga hasil estimasi yang diperoleh tidak bias dan dapat dipercaya (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan total 70 observasi. Secara umum, data menunjukkan adanya variasi nilai pada masing-masing variabel penelitian, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *dan Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan. Apabila dikaitkan dengan karakteristik variabel penelitian, *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap sumber pendanaan eksternal, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki kondisi operasional yang lebih stabil, namun juga berpotensi mengalami inefisiensi apabila aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, yang ditunjukkan oleh nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara struktur permodalan dan likuiditas perusahaan. (Tabel 1)

Tabel 1. Ringkasan *Output SPSS* Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi
CR	0,017	0,000	0,416
DER	-0,030	0,000	-0,406
Konstanta	0,060		
Sig. F	0,000		
R	0,724		
R^2	0,524		

Berdasarkan pada Tabel 1, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa konstanta regresi bernilai sebesar 0,060, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien sebesar -0,030 dan variabel *Current Ratio* sebesar 0,017. Nilai konstanta sebesar 0,060 menunjukkan bahwa terdapat nilai dasar sebesar 0,060 pada kinerja keuangan (ROA) ketika variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berada pada kondisi nol. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,030 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara DER terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa

dengan asumsi variabel lain konstan, setiap kenaikan satu satuan pada *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,030.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,017 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,017. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki arah pengaruh yang lebih mendukung peningkatan kinerja keuangan dibandingkan *Debt to Equity Ratio* yang cenderung menurunkan kinerja keuangan. Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara itu, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji signifikansi pengaruh simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, tetapi merupakan hasil kombinasi antara struktur permodalan dan likuiditas perusahaan.

Tabel 2. Uji F (Uji Signifikan Pengaruh Simultan)

ANOVA[a]					
Model	*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	F hitung	*Sig.*
Regression	0,180	2	0,090	36,832	0.000[b]
Residual	0,164	67	0,002		
Total	0,344	69			
a. *Dependent variable*: Kinerja Keuangan (Y)					
b. *Predictors: (Constant)*, *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2)					

Sumber: Data Diolah pada SPSS 25.0 for windows

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji ANOVA, di mana nilai F hitung sebesar 36,832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel DER dan CR mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa struktur modal dan tingkat likuiditas memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi DER, maka semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, karena beban kewajiban yang harus dipenuhi juga semakin besar. Sebaliknya, *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Selain itu, nilai *Sum of Squares* pada bagian *regression* sebesar 0,180 dibandingkan dengan total sebesar 0,344 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model ini. Sementara itu, nilai *residual* sebesar 0,164 mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar DER dan CR yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta faktor eksternal lainnya. Lebih lanjut, nilai *Mean Square regression* sebesar 0,090 yang jauh lebih besar dibandingkan *Mean Square residual* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hal ini berarti variabel DER dan CR secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan. Dengan kata lain, model penelitian ini dapat dikatakan layak dan relevan untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel.

Secara simultan, kombinasi antara DER dan CR memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola utang dengan baik, tetapi juga harus menjaga keseimbangan likuiditas agar tetap berada pada kondisi yang optimal. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi tanpa diimbangi dengan kemampuan likuiditas yang baik, maka hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengelola struktur modal secara efektif serta menjaga likuiditasnya, maka kinerja keuangan akan meningkat. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari interaksi antara kebijakan pendanaan (*leverage)* dan kemampuan pengelolaan aset lancar. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri serta menjaga kecukupan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek akan lebih mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola DER dan CR secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan modern yang menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Hery, 2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, di mana semakin tinggi DER maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Selanjutnya, menurut (Kasmir, 2021), Current Ratio (CR) merupakan indikator utama dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan lebih mampu menjaga stabilitas operasional sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, (Fahmi, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal dan likuiditas secara seimbang. Kombinasi antara penggunaan utang yang optimal dan pengelolaan aset lancar yang efektif akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini memperkuat bahwa kedua variabel tersebut merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan pengelolaan likuiditas. Penggunaan utang yang berlebihan tanpa perencanaan yang matang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan yang optimal antara DER dan CR agar dapat mencapai kinerja keuangan yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kinerja keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Secara simultan, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil kombinasi antara struktur permodalan dan likuiditas perusahaan. Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan subsektor kesehatan, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan struktur permodalan dengan menghindari penggunaan utang yang berlebihan karena dapat menurunkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi optimal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengurangi efisiensi penggunaan aset. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau efisiensi operasional agar dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor lain atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih general.

REFERENSI

Aryaningsih, N. N., Putra, I. W., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh struktur permodalan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, *10*(2), 45–56.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

CNBC Indonesia. (2024). *Kinerja emiten kesehatan pasca pandemi mengalami penurunan laba*. Retrieved from https://www.cnbcindonesia.com

Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.

Hasan, M., Rahman, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(1), 23–34.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Bumi Aksara.

International Monetary Fund. (2022). *World Economic Outlook: Recovery During a Pandemic*.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Katadata Insight Center. (2024). *Tren kinerja sektor kesehatan di Indonesia*. Retrieved from https://katadata.co.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan perkembangan sektor jasa keuangan Indonesia*. Retrieved from https://www.ojk.go.id

Putri, D. A., & Wibowo, S. (2023). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas rumah sakit. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *18*(2), 120–135.

Rahmanda, R., Sari, N., & Putra, G. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 12–21.

Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill.

Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh DER dan CR terhadap ROA perusahaan farmasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *9*(2), 55–67.

Septiani, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *11*(1), 77–89.

Silaen, M. M., Oktavia, A. H., & Nainggolan, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 34–45.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.

World Bank. (2021). *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*. World Bank Publications.

Yudiaatmaja, F. (2020). *Manajemen Keuangan*. Undiksha Press.